BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis disurat – surat kabar, iklan rokok, baliho, bungkus rokok majalah dan media masa lain yang menyatakan bahaya bagi pecandunya. Mereka dengan bangga menghisap rokok ditempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan – jalan, dan sebagainya. Di tempat – tempat yang telah diberi tanda "dilarang merokok" sebagian orang ada yang masih terus merokok. Anak – anak sekolah yang masih berpakaian seragam sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok (Alghifari, 2003).

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga seolah – olah sudah menjadi lingkaran setan. Ditinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin (Armstrong, 2007).

Kebiasasan merokok ini tidak hanya ditemui pada orang dewasa. Kebiasaan merokok juga dapat ditemui pada remaja, bahkan akhir-akhir ini kebiasaan merokok pada remaja semakin meningkat. Kebiasaan ini juga cenderung dimulai pada usia yang semakin muda, yaitu pada masa akhir sekolah, atau masa pra remaja. Ditambah pula, saat ini semakin banyak anak. memiliki orang tua dan saudara kandung yang merokok. Padahal sekali anak mulai merokok, kebiasaan buruk tersebut sulit dihentikan. Keinginan anak-anak pra remaja untuk mencoba merokok juga didorong oleh anggapan, bahwa dengan merokok ia akan diterima oleh kelompok tertentu atau dipandang lebih hebat atau sebagai simbol pemberontakan terhadap orang tua (Bangun, 2003).

Berdasarkan laporan WHO (1991) rokok merupakan penyebab kematian 3 juta orang penduduk dunia setiap tahunnya, 8.219 kematian per hari, dan 57 kematian per menit. Disadari atau tidak, rokok telah menggiring manusia kepada kematian yang tidak hanya melalui kanker, tetapi juga berbagai kerusakan atau penyakit pernafasan seperti bronchitis kronik, emfisema, penyakit paru – paru, penyakit kardiovaskuler, penyakit pembuluh darah otak, serta berbagai penyakit lainnya (Bangun, 2003).

Menurut hasil survey nasional yang dilakukan pada tahun 2001, disebutkan bahwa perokok aktif di Indonesia sekitar 141,44 juta orang dan 20% dari total perokok aktif di Indonesia adalah remaja dengan rentan usia 15 – 18 tahun. Peningkatan drastis konsumsi tembakau para remaja terjadi pada tahun 1995 yakni 13,7 % dan pada tahun 2001 menjadi 22,4%. Prosentase peningkatan ini terjadi pada remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang merupakan perokok (*smoking regular*). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2003 terhadap siswa sekolah menengah kejuruan di kota Malang diperoleh hasil bahwa 59,17% dari 120 orang siswa yang menjadi responden diketahui merokok dan 67,60% dari jumlah perokok tersebut diketahui mulai merokok sejak duduk ditingkat SLTP. Penelitian lain yang dilakukan oleh *Global Youth Tobaco Survey* tahun 2000 menunjukan dari 2074 responden pelajar usia 15-20 tahun didapat bahwa 43,9 % mengaku pernah merokok, 11,85 siswa menganggap rokok akan menambah teman, dan 9,2% siswa menganggap rokok akan membuat mereka terlihat lebih atraktif (Bastian, 2010).

Perokok paling banyak terdapat pada usia 50-59 tahun yaitu (74,2%). Sedangkan survei yang diadakan oleh Yayasan Jantung Indonesia tahun 1990 pada anak-anak berusia 10 – 16 tahun menunjukkan angka perokok usia kurang dari 10 tahun (9%), 12 tahun (18%), 13 tahun (23%), 14 tahun (22%), dan 15- 16 tahun (28%). Mereka yang menjadi perokok karena dipengaruhi oleh teman-temannya 70%, 20% diantaranya hanya coba-coba. Frekuensi merokok rata-rata 2,5 batang setiap hari, 95% menghisap rokok kretek (Sitepoe, 2000). Hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa SMK di Wiworotomo Purwokerto bahwa setiap jam istirahat dan jam pulang sekolah

banyak siswa putra yang merokok di warung samping sekolah dan di halte bus, pada anak muda seperti diatas, merokok dapat mempengaruhi pernafasan dan menimbulkan kecemasan (Bastian, 2010).

Perilaku merokok pada remaja merupakan hal mudah dan sering ditemui .Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ini, salah satunya adalah perasaan negatif, yaitu kecemasan. Beberapa studi telah menemukan bahwa merokok meningkatkan risiko kecemasan pada orang muda. Sedangkan mekanisme bagaimana merokok meningkatkan kecemasan adalah tidak sepenuhnya dipahami, sebuah hipotesis beberapa telah diturunkan. Merokok dapat menyebabkan kecemasan dengan menyebabkan perubahan fungsi pernapasan (misalnya perasaan sesak napas. Perubahan pernafasan pada gilirannya dapat mengarah pada kecemasan, sebagai gejala pernapasan adalah fitur yang menonjol dari panik (Kartikasari, 2001).

Kelainan pernapasan telah ditemukan pada anak-anak dengan tingkat kecemasan tinggi, yang menunjukkan bahwa orang dengan kesulitan-kesulitan ini dapat mengalami kecemasan, dan dengan demikian lebih mungkin untuk kemudian mengembangkan gangguan panik. Nikotin, stimulan, dapat memberi kontribusi bagi serangan panik. Namun, penarikan diri dari nikotin juga dapat menyebabkan kecemasan yang signifikan yang dapat berkontribusi terhadap serangan panik (Lovallo, 2000).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara frekuensi merokok dalam sehari dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Murni di Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Adakah korelasi antara frekuensi merokok dalam sehari dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Murni di Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara frekuensi merokok dalam sehari dengan tingkat kecemasan pada siswa SMA Murni di Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara frekuensi merokok dalam sehari dengan tingkat kecemasan pada siswa kelas SMA Murni di Surakarta.

2. Praktis.

   a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya siswa sekolah tentang bahaya merokok untuk kesehatan.

   b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada siswa tentang bahaya merokok bagi kesehatan.